



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

Pabrik Gula Gempolkrep merupakan salah satu pabrik gula yang berada di bawah naungan PT. Perkebunan XXI-XXII (Persero). Sebelumnya, pabrik ini merupakan milik Belanda dengan nama Suiker Pabrik Gempolkrep dan dimiliki oleh *NV Cultuur Maatschappij* Gempolkrep, yang bernaung di bawah N.V Kooy A Coster Van Voorhout dan didirikan pada tahun 1849. Pada masa itu, terdapat beberapa pabrik gula di sekitar Mojokerto, antara lain:

- a. Sugar Factory SENTANEN LOR
- b. Sugar Factory BANGSAL
- c. Sugar Factory BRANGKAL
- d. Sugar Factory TANGOENAN
- e. Sugar Factory KENANTEN
- f. Sugar Factory GEMPOLKREP

Selain Pabrik Gula Gempolkrep, pabrik-pabrik lainnya kemudian ditutup, dan aset-aset yang tersisa seperti tanah dan bangunannya menjadi milik Pabrik Gula Gempolkrep. Area bekas pabrik-pabrik tersebut kini menjadi bagian dari wilayah Pabrik Gula Gempolkrep hingga saat ini.

Pabrik Gula Gempolkrep, sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), memiliki kaitan erat dengan sejarah BUMN di Indonesia yang mengalami berbagai perubahan struktur organisasi. BUMN di sektor perkebunan sebenarnya telah ada sejak lama, sesuai dengan ketentuan dalam Stb. 1927 nomor 419 jo 1989 nomor 445. Lahirnya BUMN terkait dengan Undang-Undang Perusahaan Indonesia (1 BW), salah satunya adalah *Gouvernements Landbouw Bedrijven* (GLB), yang kemudian bertransformasi menjadi Pusat Perkebunan Negara, lebih dikenal sebagai PPN (lama).

Pada tahun 1957 atau 1958, akibat konfrontasi antara Republik Indonesia dan



pemerintah Belanda terkait pengembalian Irian Barat, pemerintah Indonesia melakukan pengambilalihan perusahaan-perusahaan Belanda. Langkah ini kemudian diresmikan melalui Undang-Undang No. 8 tahun 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan Belanda. Setelah itu, dibentuklah perusahaan-perusahaan negara, termasuk di sektor perkebunan, dengan berdirinya PPN baru sesuai Peraturan Pemerintah No. 4/1959.

Berdasarkan situasi tersebut, Pabrik Gula Gempolkrep diserahkan kepada pejabat Indonesia dengan pengawasan dari pihak militer pada waktu itu. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pengelolaan perusahaan negara dan menyelaraskan bentuk-bentuk Badan Usaha Milik Negara, pemerintah kemudian mengeluarkan Undang-Undang No. 19 tahun 1960 tentang Perusahaan Negara.

Di sektor perkebunan, berdasarkan Undang-Undang No. 19 tahun 1960, dilakukan penggabungan perusahaan-perusahaan atau kebun-kebun PPN lama (XXI BW) dengan perusahaan-perusahaan lain yang dikelompokkan berdasarkan jenis tanaman yang dikelola. Perusahaan-perusahaan ini kemudian ditempatkan di bawah koordinasi Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara (BPU-PPN), yang meliputi beberapa BPU-PPN antara lain:

- A. BPU-PPN karet dengan 17 buah PPN karet
- B. BPU-PPN Antan dengan 13 buah PPN Antan
- C. BPU-PPN tembaga dengan 10 buah PPN tembaga
- D. BPU-PPN Gula dengan 13 buah PPN Gula dan 22 PPN Karung Goni

Pabrik Gula Gempolkrep menjadi salah satu bagian dari PPN Gula di bawah koordinasi BPU-PPN Gula. Pada tahun 1967, dikeluarkan Instruksi Presiden No. 17 tahun 1967 yang mengatur pengarahannya dan penyederhanaan bentuk perusahaan negara menjadi tiga kategori, yaitu Perjan, Perum, dan Persero.

Setelah Instruksi Presiden No. 17 tahun 1967 dan sebelum Undang-Undang No. 9 tahun 1969 diterbitkan, terjadi reorganisasi besar-besaran dalam kelompok PPN-PPN yang disebutkan sebelumnya. Reorganisasi ini melibatkan pembubaran empat BPU-PPN dan pembentukan 28 Perusahaan Negara Perkebunan (PNP 1 hingga 28)



berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1966. Pabrik Gula Gempolkrep menjadi salah satu dari tujuh pabrik gula yang berada di bawah PNP XXII, dengan wilayah operasional mencakup bekas Karesidenan Surabaya.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 9 tahun 1974, secara bertahap dilakukan pengalihan dan penyesuaian dari 28 PNP menjadi bentuk Perseroan Terbatas Perkebunan (PTP). Salah satunya adalah penggabungan PNP XXI di wilayah bekas Karesidenan Kediri dengan PNP XXII di wilayah bekas Karesidenan Surabaya menjadi PT Perkebunan XXI-XXII (Persero), berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 1973 tanggal 11 Mei 1973. Hal ini diatur dalam Lembaran Negara RI tahun 1973 No. 29 dan Tambahan Berita Negara RI tanggal 2 Juni 1974 No. 16. Sejak saat itu, Pabrik Gula Gempolkrep menjadi salah satu pabrik di bawah PTP XXI-XXII (Persero).

Untuk meningkatkan produksi gula, Pabrik Gula Gempolkrep telah menjalani beberapa kali rehabilitasi guna meningkatkan kapasitas dan efisiensi pabrik. Rehabilitasi pertama, yang merupakan rehabilitasi besar (major rehabilitation), dimulai persiapannya pada tahun 1975 dan selesai sepenuhnya pada tahun 1978. Rehabilitasi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pabrik dari 1.600 TCD menjadi 3.000 TCD.

Rehabilitasi ini dilakukan dengan mengganti seluruh peralatan atau mesin pabrik, termasuk penambahan railtrack, rail lorries, dan lokomotif, sementara bangunan gedung yang lama tetap dipertahankan. Rehabilitasi pabrik ini merupakan hasil dari survei yang dilakukan oleh World Bank mengenai industri di Indonesia pada tahun 1971/1972, yang kemudian dilanjutkan dengan survei oleh International Development Agency (IDA). Survei tersebut menghasilkan usulan untuk rehabilitasi besar pada beberapa pabrik gula, termasuk Pabrik Gula SRAGI (P.T.P XXV-XXVI), PG PESANTREN, dan GEMPOLKREP (P.T.P XXI-XXII).



I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Pabrik Gula Gempolkrep secara administrasi berada di desa Gempolkrep, kecamatan Gedeg, kabupaten Mojokerto. Lokasi pabrik ini berada didaerah yang cukup strategis ditinjau dari letak bahan baku, transportasi, sumber air maupun sumber tenaga kerja. Daerah-daerah yang membatasi Pabrik Gula Gempolkrep antara lain :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandung
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Belimbing
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gedeg
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gembongan

I.3 Struktur Organisasi Pabrik

Organisasi menggambarkan keseluruhan aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang dan penetapan tugas, fungsi-fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Organisasi mempunyai unsur-unsur yakni :

1. Adanya dua orang atau lebih
2. Adanya maksud dan tujuan untuk bekerja sama.
3. Adanya pengaturan hubungan.
4. Adanya tujuan yang hendak dicapai

Struktur organisasi merupakan bahan yang memberikan gambaran secara skematis tentang penetapan dan pembagian pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan serta menetapkan hubungan antara unsur-unsur organisasi secara jelas dan terperinci. Bagan organisasi menunjukkan:

1. Pembagian kerja
2. Pimpinan dan bawahan
3. Tipe pekerjaan yang dilaksanakan



-
4. Pengelompokan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan
 5. Tingkatan-tingkatan dalam manajemen

Dalam sistem pengorganisasian pada unit yang berbeda-beda, diperlukan struktur organisasi yang dapat mempersatukan seluruh sumber daya dengan cara yang teratur. Dengan struktur organisasi tersebut diharapkan setiap personil yang ada di dalam organisasi dapat diarahkan sehingga dapat mendorong mereka melaksanakan aktivitas masing-masing dengan baik dengan mendukungnya sasaran perusahaan. Struktur organisasi di PG. Gempolkrep dipimpin oleh General Manager dan dibawahnya dipimpin oleh masing-masing bagian antara lain:

A. Bagian Administrasi

Bagian administrasi di PG. Gempolkrep memiliki peran yang sangat krusial dalam mengelola aspek keuangan dan administratif perusahaan. Beberapa tugas utama dari bagian ini mencakup pengelolaan aliran kas (cash flow) perusahaan, pengelolaan pembukuan yang mencakup pencatatan transaksi keuangan, dan menyiapkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, bagian administrasi juga berperan penting dalam menandatangani dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan perbankan, seperti pengajuan pinjaman atau transaksi perbankan lainnya.

Tugas bagian administrasi tidak hanya terbatas pada keuangan, namun juga pada pengelolaan sumber daya manusia (SDM), termasuk administrasi karyawan, yang meliputi pengurusan penggajian, data karyawan, dan kesejahteraan pegawai. Bagian ini juga bertanggung jawab dalam menyusun rencana anggaran belanja yang diajukan kepada Administratur untuk memastikan operasional perusahaan berjalan lancar. Selain itu, bagian administrasi memiliki tanggung jawab besar dalam membantu dan melapor kepada Administratur mengenai pengendalian biaya, serta terlibat dalam pengelolaan administrasi dan akuntansi seluruh proses di pabrik gula. Di bawah bagian administrasi dan keuangan, terdapat beberapa sub-bagian penting yang memiliki peran spesifik, seperti:



1. Responsibility Center (RC)

Bertanggung jawab dalam perencanaan keuangan dan pengawasan operasional. Mereka juga memastikan bahwa laporan pembukuan biaya dan pendapatan sesuai dengan pos-pos perkiraan dan akurat, sehingga laporan dapat dipertanggungjawabkan kepada kepala bagian administrasi dan keuangan.

2. Responsibility Center Sekretaris Umum

Bagian ini mengemban tugas administratif yang berkaitan dengan urusan internal perusahaan, bertanggung jawab penuh kepada kepala bagian administrasi dan keuangan.

3. Gudang Material

Gudang material memiliki peran vital dalam menjalankan administrasi gudang. Mereka bertanggung jawab menjaga keamanan barang-barang yang disimpan di dalam gudang, memastikan setiap bahan dan barang yang ada tercatat dan terinventarisasi dengan baik.

4. Gudang Financial

Gudang ini bertugas untuk menjalankan pengawasan keuangan harian dan memastikan kelancaran proses administrasi yang didelegasikan kepada staf kantor.

5. Tata Usaha Hasil

Bagian ini bertanggung jawab terhadap administrasi yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran produksi gula, termasuk juga pengurusan pembayaran dan cukai atas gula yang diproduksi.

6. H.K.A dan Umum

Mereka bertugas mengkoordinasi segala urusan terkait personalia di PTK, mulai dari rekrutmen karyawan hingga pelepasan karyawan, serta memastikan kelancaran proses administrasi terkait kepegawaian.



7. Staf Pembantu PTK

Bertanggung jawab dalam mengelola data administratif staf perusahaan untuk memastikan semua informasi terkait SDM terorganisir dengan baik.

8. Kepala Bagian Dinas Keamanan

Memiliki peran penting dalam menjaga keamanan, baik keamanan personal perusahaan maupun materiil seperti aset perusahaan.

B. Bagian Instalasi

Bagian instalasi merupakan departemen yang menangani semua aspek teknik dan operasional alat-alat berat serta instalasi di pabrik gula. Bagian ini dipimpin oleh seorang Manajer Instalasi, yang bertugas untuk menangani semua permasalahan teknis yang ada di pabrik, termasuk perencanaan pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi. Manajer Instalasi juga bertugas mengajukan rencana anggaran belanja di bidang teknik kepada General Manager untuk memastikan ketersediaan dana yang dibutuhkan dalam proses perbaikan dan pemeliharaan.

Manajer Instalasi membagi pekerjaan kepada semua karyawan di bagian teknik, baik pada saat musim giling maupun di luar musim giling. Tanggung jawab utama mereka adalah memastikan seluruh bagian teknik berfungsi dengan baik, dan dalam tugasnya, manajer instalasi ini dibantu oleh wakil manajer instalasi serta masinis. Manajer ini bertanggung jawab kepada General Manager terkait semua instalasi peralatan yang digunakan dalam proses produksi, serta mengusahakan perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik serta perusahaan secara keseluruhan. Beberapa jabatan penting di bawah manajer instalasi adalah:

1. Masinis II

Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perawatan peralatan seperti ketel, gilingan, dan besali (alat pemotong besi).



2. Masinis Bagian Pabrik Tengah

Bertugas memastikan kelancaran operasional di bagian tengah pabrik dan melaporkan langsung kepada kepala bagian instalasi.

3. Masinis Bagian Pabrik Belakang

Mengawasi kelancaran operasional di bagian belakang pabrik dan memastikan peralatan berfungsi optimal.

4. Masinis Bagian Listrik

Bertanggung jawab atas pemeliharaan, perawatan, serta kelancaran instalasi listrik di pabrik.

5. Masinis Bagian Remise dan Kendaraan

Memiliki tugas menjaga kelancaran operasional kendaraan dan bagian remise, serta bertanggung jawab atas perawatan kendaraan perusahaan.

C. Bagian Pengolahan

Bagian pengolahan bertanggung jawab atas seluruh proses produksi gula, mulai dari pengolahan tebu hingga hasil akhir gula. Manajer Pengolahan bertanggung jawab mengatur jalannya proses di pabrik dan memastikan bahan baku tersedia sesuai kebutuhan. Manajer ini juga bertugas mengajukan rencana anggaran belanja yang dibutuhkan dalam proses produksi dan bekerja sama dengan berbagai departemen lain untuk memastikan kelancaran operasional. Di bawah manajer pengolahan, terdapat beberapa sub-unit yang menangani proses spesifik, seperti CP gilingan, CP penguapan, CP pemurnian, CP masakan, serta laboratorium yang bertugas memantau kualitas gula yang dihasilkan.

D. Bagian Tanaman

Manajer Tanaman bertugas mengelola area pertanian tebu, menandatangani kontrak-kontrak dengan petani tebu, serta memastikan pasokan tebu berjalan lancar. Mereka juga bertanggung jawab atas pembagian tugas kepada seluruh karyawan di bidang tanaman. Dalam menjalankan tugasnya, manajer tanaman dibantu oleh Sinder Kebun Kepala (SKK) dan Sinder Kebun Wilayah (SKW),



yang bertanggung jawab atas area-area spesifik. Beberapa jabatan di bawah bagian tanaman antara lain:

1. Sinder Kebun Kepala (SKK)

Bertanggung jawab mengelola areal pertanian dan menjalin hubungan baik dengan petani tebu.

2. Sinder Tebang

Mengelola proses tebang angkut tebu dan memastikan tebu yang diangkut sesuai dengan kapasitas giling pabrik.

E. Bagian Pengendalian Mutu (Quality Control/QC)

Bagian QC memiliki peran penting dalam memastikan produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Dipimpin oleh seorang Kepala QC, bagian ini melakukan pengawasan secara rutin dan berkala terhadap seluruh proses produksi. Pengawasan dilakukan pada dua area utama:

1. On Farm (Pengawasan Bahan Baku)

Pengawasan terhadap bahan baku tebu di area pertanian, mulai dari pembibitan, pemupukan, hingga taksasi produksi.

2. Off Farm (Pengawasan Bahan Olah)

Memantau jalannya proses produksi di pabrik, mengawasi kualitas gula yang dihasilkan, serta memastikan bahwa seluruh proses produksi berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.